



Petualanganku di Snow World

Zevan Athara Arkaan



Tara Salvia

Centre of Excellence



Hai, namaku Zevan. Aku adalah anak laki-laki yang suka mencoba hal baru. Suatu hari, setelah bermain bola bersama teman-temanku, aku melihat ibu dan ayah sedang sibuk bersiap-siap. Aku pun bertanya, "Kita mau pergi ke mana?" Ibu tersenyum lalu menjawab, "Kita akan pergi

ke Snow World.” Mendengar jawaban itu, aku langsung merasa sangat senang dan bersemangat karena itu adalah pertama kalinya aku akan bermain salju, walaupun masih berada di Indonesia sih, hehehe.

Snow World adalah tempat bermain salju yang sangat dingin dan luas. Saat mendengar itu, aku langsung merasa sangat senang dan tidak sabar ingin segera sampai di sana. Setelah semuanya siap, kami pun berangkat menggunakan mobil. Perjalanan menuju Snow World membutuhkan waktu sekitar 30 menit dari rumahku. Selama di perjalanan, aku terus membayangkan bagaimana rasanya bermain salju untuk pertama kalinya.

Sesampainya di sana, hal pertama yang kami lakukan adalah membeli tiket masuk. Setelah itu, aku, ibu, dan ayah memakai perlengkapan bermain salju, seperti sepatu *boots* berwarna kuning agar kaki kami tetap hangat dan aman saat berjalan di atas salju. Tidak lama kemudian, kami masuk ke dalam Snow World. Saat pintu terbuka, udara dingin langsung terasa. Tempat itu sangat dingin sampai tubuhku mulai kedinginan, tetapi aku tetap merasa senang. Yuk, ikut keseruanku saat pertama kali bermain salju di Snow World!



Sesaat setelah masuk ke Snow World, aku langsung kagum melihat banyaknya salju di sana. Tempatnya juga sangat luas dan dingin seperti di negeri bersalju sungguhan. Aku jadi semakin tidak sabar untuk bermain. Aku langsung mengajak

ayah bermain perang bola salju. Kami saling melempar bola salju sambil tertawa bersama.

Tetapi, karena terlalu lama bermain, sarung tanganku menjadi basah dan tanganku terasa dingin sekali. Aku mulai menggigil dan merasa sedih karena takut tidak bisa melanjutkan bermain. Untung ada ibu dan ayah yang cepat membantuku. Mereka mengjakku ke tempat makan yang hangat supaya tubuhku tidak terlalu dingin.

Selanjutnya, aku makan makanan hangat dan minum susu milo hangat, wahh rasanya mantap jaya!. Setelah tubuhku terasa lebih hangat, aku menjadi semangat lagi. Aku pun kembali bermain papan seluncur salju bersama ayah. Aku meluncur dengan cepat sambil tertawa senang.

Namun, saat sedang meluncur, aku tidak sengaja menabrak seseorang. Aku langsung berhenti karena merasa panik dan bersalah. Aku segera meminta maaf kepadanya. "Maaf ya, aku tidak sengaja menabrak," kataku. Aku juga bertanya apakah dia terluka atau tidak. Untung saja orang itu tidak apa-apa. Setelah kejadian itu, aku menjadi lebih hati-hati saat bermain seluncuran.

Tidak terasa waktu bermain sudah selesai. Sebelum pulang, ibu mengajak kami berfoto bersama di dalam Snow World. Setelah itu, kami mengembalikan sepatu boot lalu pulang ke rumah menggunakan mobil. Perjalanan pulang terasa menyenangkan karena aku masih teringat keseruan bermain salju hari itu.



Saat sampai di rumah, aku merasa sangat bahagia karena hari ini menjadi pengalaman yang sangat seru bagiku. Aku masih membayangkan dinginnya salju, serunya perang bola salju, dan cepatnya papan seluncur yang aku mainkan bersama ayah. Rumah terasa damai dan penuh

kebahagiaan karena kami bisa menghabiskan waktu bersama sambil tertawa dan bermain dengan seru di Snow World.

Dari pengalaman ini, aku belajar bahwa kita tidak boleh bermain salju terlalu lama karena tangan bisa menjadi sangat dingin. Selain itu, kita juga harus berhati-hati saat bermain agar tidak menabrak orang lain. Jika tidak sengaja melakukan kesalahan, kita harus berani meminta maaf dengan sopan.

Pengalamanku di Snow World sangat berkesan bagiku. Jika suatu hari nanti ada rezeki, aku ingin bermain salju lagi di negara yang benar-benar memiliki musim dingin, seperti Jepang, Korea Selatan, atau Switzerland. Saranku untuk pembaca cerita ini, jika kalian ingin pergi ke tempat bersalju, pakailah pakaian yang

tebal, hangat, dan nyaman agar tubuh tetap hangat saat bermain salju.



Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 2-5 SD Tara Salvia.
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi.
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersial atau tidak untuk diperjual belikan.
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.